

ABSTRAK

Jumlah pernikahan di kota Surabaya tahun 2022 mencapai 18.809. terdapat 1.227 catin wanita yang memiliki gizi kurang. Berdasarkan profil kesehatan kota Surabaya tahun 2022, jumlah tertinggi catin wanita yang memiliki gizi kurang berada di wilayah kecamatan Kenjeran dengan jumlah 113 dari 1.258 catin wanita. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi pada catin wanita di wilayah KUA Kenjeran.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang dipakai berupa lembar observasi dan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu uji *Chi Square* dan dikatakan terdapat hubungan apabila signifikansi atau *p value* < 0,05.

Penelitian ini menjelaskan bahwa mayoritas memiliki rentang umur antara 20 sampai 35 tahun (96,2%), sebagian besar berpendidikan menengah (59,6%), sebagian besar bekerja (88,5%), mayoritas catin memiliki aktivitas fisik yang tinggi (67,3%), dan 46,2% memiliki status gizi normal. Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi dengan *p value* = 0.043. Catin wanita yang mempunyai status gizi kurus, sudah pasti mereka mempunyai aktivitas fisik yang tinggi. Namun, catin yang memiliki aktifitas fisik tinggi, belum tentu mempunyai status gizi kurus. Sedangkan, catin wanita yang mempunyai aktivitas fisik rendah, dapat dipastikan bahwa mereka mempunyai status gizi gemuk, tetapi, catin wanita yang mempunyai status gizi gemuk belum tentu aktivitas fisiknya rendah.

Catin wanita sebagian besar memiliki aktivitas fisik tinggi dan status gizi normal. Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi pada catin wanita di wilayah KUA Kenjeran. Bagi peneliti berikutnya yang akan melanjutkan penelitian ini, bisa ditambahkan variabel status gizi yang lain.

Kata Kunci: aktivitas fisik, status gizi, catin

ABSTRACT

The number of marriages in Surabaya city in 2022 reached 18,809. there were 1,227 brides-to-be who were malnourished. Based on the health profile of Surabaya city in 2022, the highest number of undernourished women is in Kenjeran sub-district with 113 out of 1,258 people. The purpose of this study was to determine the relationship between physical activity and nutritional status in brides-to-be in the Kenjeran KUA area.

This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling. In this study using instruments in the form of questionnaires and observation sheets. Data analysis using the Chi Square test and said to have a relationship if the significance or p value <0.05 .

This study shows that most have an age range between 20-35 years (96.2%), most have secondary education (59.6%), most are employed (88.5%), most have high physical activity (67.3%), and 46.2% have normal nutritional status. Based on the Chi Square test results, there is a relationship between physical activity and nutritional status with p value = 0.043. Brides-to-be who have a thin nutritional status, it is certain that they have high physical activity. However, brides who have high physical activity do not necessarily have a thin nutritional status. Meanwhile, brides who have low physical activity can be sure that they have a fat nutritional status, but those who have a fat nutritional status do not necessarily have low physical activity.

Brides-to-be mostly have high physical activity and normal nutritional status. There is a relationship between physical activity and nutritional status in brides-to-be in the Kenjeran KUA area. For future researchers who want to continue this research, they can add other nutritional status variables.

Keywords: *physical activity, nutritional status, brides-to-be*